



Implementasi Kurikulum *Tahsin Al-Qur'an* Untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Qur'an

Supi Amaliah¹, Endin Mujahidin², Imas Kania Rahman³

¹²³Manajemen Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. Soleh Iskandar, Tanah Sereal, Bogor 16162

Volume 5 Nomor 1
April 2021: 9-26
DOI: 10.30997/jtm.v5i1.4057

Article History

Submission: 25-02-2021
Revised: 10-03-2021
Accepted: 31-03-2021
Published: 25-04-2021

Kata Kunci:

Implementasi, Kurikulum Tahsin, Remaja.

Keywords:

Implementation, Curriculum, Tahsin, Teens.

Korespondensi:

Supi Amaliah
085880718242
supi.rtta@gmail.com

Abstrak: Kewajiban setiap muslim adalah mampu membaca Al-Qur'an sesuai tata cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. sejalan dengan perintah Allah lewat firmanNya di surat *Al-Muzzamil* ayat 4. Fenomena masyarakat awam sejak lama dimana sebagian besar kurang memperhatikan tahsin saat membaca Al-Qur'an. Banyak yang bisa membacanya dengan lancar namun sedikit yang bisa membacanya dengan benar. Pada lembaga-lembaga Al-Qur'an yang menjadi ujung tombak lahirnya kader-kader pengajar dan penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab melahirkan para kader yang mumpuni secara kualitas dalam tahsin Al-Qur'an. Hal ini karena dibutuhkannya peran mereka dimasyarakat untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan tahsin yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum tahsin untuk remaja di Ma'had Kareem Bil-Qur'an. Salah satu Ma'had yang fokus pada pengaderan dakwah Al-Qur'an pada bidang tahsin dan tahfizh Al-Qur'an. Keunggulan yang dimiliki Ma'had ini dalam kurikulum tahsin yang diterapkannya yaitu konsep penguasaan praktik tahsin pada *fashahatullisan* yang mencakup *makhraj, shifat huruf, dan itmmaul harakat* dan penguasaan pemahaman teori tahsin lewat penguasaan dua kitab tajwid *matan Jazari dan matan Tuhfatul Athfal* serta pengambilan *ijazah sanad* dua kitab tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* jenis *deskriptif kualitatif* dengan sumber data diambil lewat wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi data. Tahap selanjutnya adalah analisis data, reduksi data, penyajian data, terakhir pengambilan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahsin di lembaga ini berjalan dengan baik.

Implementation of the Al-Qur'an Tahsin Curriculum For Teens in Ma'had Kareem Bil-Qur'an

Abstract: According to the Prophet Muhammad Peace Be Upon Him procedures, every Muslim has to be able to read the Al-Qur'an, following Allah's commands through His word in Surah Al-



Muzzamil verse 4. The phenomenon among ordinary people where most do not pay attention to tahsin when reading the Al-Quran has been going on a long time. Many can read it fluently, but few can read it correctly. In Al-Qur'an institutions, which are the spearhead of the birth of Al-Qur'an teaching and memorizing cadres, they have the responsibility of producing qualified cadres in the Qur'anic recitation. This is because they need their role in society to teach the Al-Qur'an with correct tahsin. This study aims to determine the implementation of the tahsin curriculum for adolescents in Ma'had Kareem Bil-Qur'an. One of the Ma'had that focuses on the propagation of Al-Qur'an da'wah in the field of tahsin and tahfizh Al-Qur'an. This Ma'had has the tahsin curriculum superiority that it is the concept of tahsin in fashahatullisan, which includes makhraj, shifat letters, and itm Maul Harakat. The theory of tahsin refers mastery of two tajwid books from Matan Jazari and Matan Tuhfatul Athfal and taking sanad two diplomas. The research method used is field research or descriptive qualitative type of field research with data sources taken through interviews, observation, and documentation study. This study uses data triangulation for collecting the information. The next stage is data analysis, data reduction, data presentation, and finally taking data conclusions. The results showed that the planning, implementation, and evaluation of the tahsin curriculum at this institution went well.

PENDAHULUAN

Tahsin Al-Qur'an adalah sebuah istilah yang menggambarkan tata cara praktik membaca Al-Qu'an dengan benar sesuai dengan yang contohkan oleh Rasulullah SAW. *Tahsin Al-Qur'an* bermakna sama dengan *tajwid*, namun lebih *spesifik* pada tataran praktik membaca Al-Qur'an.

Secara bahasa diambil dari bahasa Arab *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang berarti membaguskan. Adapun secara istilah dalam ilmu tahsin bermakna: mengeluarkan setiap huruf dari *makhrajnya* dan pelafalannya disertai

dengan *sifat hak* dan *mustahak huruf* (Laili Alfadhli 2019, 32). Hak huruf adalah *sifat-sifat laazimah* yang selalu melekat pada suatu huruf, seperti sifat *isti'la, istifal, jahr, hams, rakhawah*, dll. Sedangkan *mustahak huruf* adalah sifat yang kadang melekat pada suatu huruf dan kadang tidak. Contohnya seperti sifat *tafkhim, tarqiq, idghom*, dll.

Kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tahsin adalah *Fardhu Ain*, dimana setiap muslim wajib untuk menjaga *lafazh-lafazh* Al-Qur'an sesuai tahsin. Sesuai dengan kata "*Attartil*" yang disebutkan pada firman Allah di surat *Al-Muzzamil* ayat empat.

Ibnul Jazary meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib R.A bahwa yang dimaksud dengan *attartil* di ayat tersebut adalah *tajwiidul huruf wa ma'rifatul wuquf*. Artinya mentajwidkan huruf-huruf dan mengetahui dimana tempat-tempat *waqaf*. Mentajwidkan huruf berarti membaca Al-Qur'an dengan kaidah tahsin, dan *ma'rifatul wuquf* berarti mengetahui di mana harus berhenti dan di mana harus memulai (Laili AlFadhli 2019, 35).

Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mencatat bahwa 53,57 % muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an (Pikiran Rakyat 2020). Hal ini sangat memprihatinkan karena dari data ini jika kita perkecil lagi dengan data muslim yang bisa membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* maka akan kita dapatkan angka yang lebih kecil lagi.

Urgensi tahsin terletak pada bagaimana seorang muslim mampu melafalkan setiap huruf dan setiap kalimat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan benar dan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna maupun kesalahan-kesalahan yang

tidak sesuai dengan kebiasaan ahlul Qurra. Turunnya Al-Qur'an dari Allah SWT kepada Rosulullah Muhammad SAW lewat perantaraan Jibril AS adalah dengan tahsin, begitu pula Rasulullah SAW. mengajarkannya kepada para sahabat dan terus menerus sampai kepada para ulama dan akhirnya sampai kepada kita.

Bagaimana mungkin seorang muslim abai dan kemudian membaca kalamNya dengan sekehendak hatinya tanpa menghiraukan hak dan mustahak setiap huruf dalam Al-Qur'an?

Selamatnya lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran secara *talaqqy* dengan praktik langsung membaca di depan seorang guru yang *mutqin*. Proses inilah yang dinamakan tahsin. Sebuah program tahsin Al-Qur'an akan sukses bilamana ditunjang dengan kurikulum yang baik. Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian tentang kurikulum tahsin yang dilakukan melalui studi analisis pada Ma'had Kareen bil-Qur'an sebagai sebuah penelitian yang tujuannya semoga bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan

bacaan Al-Qur'an khususnya untuk kalangan remaja yang memiliki banyak potensi untuk terus dikembangkan sehingga mereka bisa menjadi para kader-kader pengajar Al-Qur'an dan meneruskan *estafet* dakwah Al-Qur'an.

Bahasan-bahasan penting dalam tahsin adalah mencakup *makharijul huruf* atau tempat-tempat keluar huruf Arab, *shifaatul huruf* yang terdiri dari sifat-sifat inti/ asli huruf-huruf Arab, *shifat-shifat aridhah/* bukan sifat asli, beberapa yang penting diantaranya: memasukkan dua huruf (*idghom*) yang hampir serupa dan sejenis, hukum-hukum *lam syamsiyah* dan *qomariyah*, hukum-hukum *mim sukun*, hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum-hukum bacaan panjang (*mad*) dan pendek (*qashr*), dan hukum *waqaf/ibtida* (Aiman Rusydi Suwaid, 2016b, 19) terjemahan.

Dalam artikel jurnal dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati" penulis Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani lewat Jurnal Isema (Islamic Educational Management) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020,

membahas tentang manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*. Manajemen pembelajaran tahsin ini menggunakan metode tilawati yang setelah diteliti lebih efektif dilaksanakan pada sekolah dibanding dengan metode lainnya (H. Khoiruddin, & A. W. Kustianti (2020).

Dalam artikel lainnya yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Islam al-Azhar Dan SDIT Nur eL-Qolam Kabupaten Serang", penulis Nurhayah dan Muhajir, lewat Jurnal Qathruna, Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2020, menyebutkan perbandingan metode tilawati dan metode iqro di kedua sekolah dasar Islam. Penekanan penelitian terfokus pada implementasi dua metode tersebut, persamaan dan perbedaannya (N. Nurhayah, & M. Muhajir,. 2020).

Dari beberapa penelusuran Ilmiah yang dilakukan penulis sebagian besar

membahas tentang metode atau implementasi dari metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada implementasi kurikulum tahsin untuk remaja. Fokus penelitian ini yang belum banyak dibahas.

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki Ma'had Kareem Bil-Qur'an dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk membahasnya. Kelebihan tersebut diantaranya terletak pada *fashahatullisan* yang detail dan ketat dalam penerapan pembelajaran tahsin Al-Qur'an disana.

Lewat penelitian yang penulis lakukan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam bidang kurikulum tahsin Al-Qur'an. Penulis melihat ada fenomena menarik pada beberapa tahun belakang ini khususnya pada bidang *tahsin Al-Qur'an* dimana semakin banyak kaum muslimin yang tertarik untuk mendalami teori dan praktik *tahsin Al-Qur'an*. Salah satu fenomena menarik penulis temukan di

Ma'had ini yang sangat *detail* dan fokus pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian *kualitatif*. Yaitu penelitian yang menjadikan *subjek* peneliti sebagai *instrumen* utamanya. di Ma'had tersebut.

Penulis menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif*. Yaitu mendeskripsikan hasil temuan penelitian dengan kata-kata. Tempat penelitian dilakukan adalah Ma'had Kareem Bil-Quran yang beralamat di Jl. Teratai 1 no 164 kota Depok Jawa Barat. Sumber data diambil dari data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diambil dari Ma'had Kareem Bil-Qur'an. Sumber data primer diambil dari wawancara dengan Pengajar utama, santri/wati sebagai *key informan* pimpinan *Ma'had dan Musyrif* sebagai *informan*. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari hasil observasi dan studi dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang diambil dari observasi pada Ma'had Kareem Bil-Qur'an secara langsung, pengumpulan data lewat dokumentasi yang berupa file-file yang berkaitan dengan kurikulum tahsin baik dari rancangan pembelajaran/RPP, target

pembelajaran tahsin selama satu semester maupun kegiatan-kegiatan santri/wati yang terekam dalam bentuk jurnal harian kegiatan pembelajaran di Ma'had tersebut.

Teknik analisis data digunakan dengan teknik triangulasi data jenis sumber data di mana mengambil suatu data pada satu metode data dengan berbagai sumber data. Kemudian analisis keabsahan data, reduksi data, dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan validitas data lewat FGD dengan mengundang beberapa ahli pakar dalam bidang pendidikan dan tahsin Al-Qur'an.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Kurikulum *Tahsin Al-Qur'an* adalah seperangkat alat atau cara yang direncanakan dan dipersiapkan dalam rangka mencapai tujuan yaitu tercapainya bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tahsin atau *tajwid*. Dan cakupan dari kurikulum tahsin adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan *Tahsin Al-Qur'an* adalah selamatnya bacaan Al-Qur'an

dari kesalahan yang jelas (*lahn al-jaliy*) dan samar (*lahn al-khofiy*). Kesalahan yang jelas adalah kesalahan yang menyalahi kebiasaan atau 'Urf ulama Qiroat dan jelasnya kesalahan ini bisa terlihat oleh mereka yang bukan *ahlul Qiroat*, maka jenis kesalahan ini jika dilakukan dengan sengaja adalah haram. Cakupan kesalahan yang jelas ini terdapat pada: mengubah huruf atau *harakat*, menambah huruf, dan mengurangi huruf atau *harakat*, baik menyebabkan pada perubahan makna atau tidak.

Adapun kesalahan yang samar adalah kesalahan yang menyalahi 'Urf ulama Qiroat yang berkaitan dengan hukum-hukum tajwid. Dikatakan samar karena hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang telah mempelajari ilmu tajwid. Cakupannya pada hukum-hukum seperti membaca *idghom* pada bacaan *idzhar* atau membaca panjang

dua *harakat* pada bacaan *mad* yang enam *harakat* dll.

2. Materi

Materi untuk *Tahsin Al-Qur'an* adalah kitab-kitab yang digunakan sebagai acuan dalam praktik membaca Al-Qur'an. Namun, materi atau sumber ajar yang utama dan sentral dalam tahsin adalah seorang guru yang *mutqin* secara bacaan. Adapun buku dan selainnya hanyalah faktor pendukung saja. Ini adalah yang unik dari pembelajaran tahsin. Secerdas apapun seseorang dan sebanyak apapun referensi buku yang dibaca, difahami, bahkan dihafal tidak akan menghantarkan seseorang pada bacaan Al-Qur'an yang benar atau *mutqin* jika ia tidak praktik *talaqqy* secara langsung atau *musyafahah* dengan seorang guru.

Guru yang *mutqin* adalah sumber bahan ajar atau materi terbaik. Karena apa yang akan diajarkan seorang guru seperti itulah yang akan diterima oleh

seorang murid. Jika guru yang mengajar tahsin tidak *mutqin* dalam bacaannya maka akan menghasilkan murid yang bacaannya juga tidak akan *mutqin*. Selain guru maka bahan ajar selanjutnya sebagai pendukung pembelajaran tahsin adalah kitab-kitab ulama terdahulu yang membahas ilmu tajwid atau buku-buku masa kini yang merupakan rangkuman atau susunan dari materi-materi tajwid yang berasal dari kitab-kitab ulama terdahulu. Contoh kitab-kitab qudama dalam ilmu tajwid adalah dua kitab fenomenal yang saat ini banyak dipelajari di ma'had-ma'had Qur'an atau lembaga Al-Qur'an lainnya seperti *Manzhumah al-Jazariyah* dan *Tuhfah al-Athfal* karangan Imam Ibn al-Jazary dan Imam Sulaiman al-Jamzury. Contoh buku-buku kontemporer tajwid masa sekarang yang bisa dipelajari adalah buku *Pedoman Daurah Qur'an* karangan Ustadz Abul

Aziz Abdul Rauf, buku Ilmu Tajwid; Qiroat Imam Ashim riwayat Imam Hafsh thariq Syatibiyah, karangan Ustadz Sabeni Hamid al-Dury, dll.

3. Metode

Metode yang digunakan saat ini dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah sangat banyak. Yang sudah terkenal dan banyak digunakan di seluruh nusantara diantaranya: metode Iqro', metode Ummi, metode Tilawati, metode Ustmani, metode cahayaku, metode a ba ta, dll. Namun jika kita lihat dari semua metode yang ada maka jenis metode yang digunakan hakikatnya hanya satu. Yaitu metode *Talaqqy* atau *Musyafahah* yaitu pembelajaran langsung dari mulut ke mulut. Maksudnya adalah pembelajaran praktik langsung bacaan seorang murid kepada gurunya. Adapun metode-metode lain hanya sebagai pendukung, seperti metode ceramah untuk menyampaikan materi tahsin

atau metode *targhib wa tarhib* dalam memberikan motivasi keutamaan-keutamaan belajar Al-Qur'an dll.

4. Evaluasi

Cakupan evaluasi dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an tidak dapat diukur secara pasti layaknya ilmu-ilmu logika atau teori seperti ilmu matematika, bahasa, dll. Evaluasi pembelajaran tahsin bersifat subjektif yang harus diambil oleh seorang murid dari seorang guru yang *mutqin*. Ini karena fashahatul lisan itu juga bersifat subjektif. Namun kita dapat menilai standar kemutqinan bacaan seseorang dari *silsilah sanad* dari guru yang mengajarkan. Jika *silsilah sanadnya shahih* dan diakui bacaannya, tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid yang telah disepakati seluruh ulama maka itulah yang diikuti. Bentuk evaluasinya pun haruslah bersifat lisan, adapun tulisan hanya bersifat penunjang saja untuk

menyempurnakan pemahaman tahsinnya. Bentuk penilaian bisa dituangkan dalam bentuk angka ataupun dalam huruf lewat sertifikat atau surat keterangan rekomendasi ijazah yang diberikan dari guru atau lembaga kepada murid, ini berbeda-beda kembali kepada lembaga yang mengadakan program tahsin Al-Qur'an tersebut.

B. Konsep Kurikulum Tahsin Al-Qur'an Ma'had Kareem

Tujuan dari kurikulum yang diterapkan di Ma'had ini adalah *fahsahatullisan* dari segi praktik bacaan Al-Qur'an dengan menguasai praktik *itmamul harakat*, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf*. Selain itu juga menguasai secara pemahaman tentang teori-teori tahsin. Dengan penguasaan dua hal ini diharapkan melahirkan para remaja-remaja yang siap menjadi kader-kader penghafal sekaligus pengajar Al-Qur'an. Ini penulis dapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi, selain wawancara

sebagai sumber data primer pada penelitian ini.

Melalui wawancara dengan pengasuh sekaligus pengajar utama ustadzah Niswah chasanah dapat disimpulkan bahwa kurikulum tahsin yang diterapkan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an mengacu pada empat hal utama, yaitu:

1. *Staff* pengajar adalah Guru yang *mutqin* yang telah memiliki minimal *sanad ijazah* Matan Jazariy dan *sanad ijazah* matan Tuhfatul Athfal dan memiliki bacaan *mutqin* dilihat dari *fashahatullisan*. Selain itu juga telah melewati fase *talaqqy* secara *musyafahah* dengan guru yang *mutqin* dan *dhabith*.
2. Tahapan pembelajaran dan waktu yang luas dalam pembelajaran tahsin. Proses *talaqqy tahsin* yang dilakukan adalah dimulai dari *talaqqy* perhuruf. Maka satuan waktu yang diberikan untuk jadwal *talaqqy* harus banyak dengan durasi pembelajaran minimal dua jam untuk tiga huruf hijaiyah setiap harinya dan

- akumulasi waktu minimal enam bulan sampai lulus dari program tahsin dan siap melanjutkan ke program *tahfizh*.
3. System pembelajaran tahsin lewat *talaqqy musyafahah/* langsung dari mulut kemulut dengan tahapan *talaqqy* perhuruf hijaiyah, kemudian *talaqqy* perkalimat dalam pembelajaran jilid sebelum Al-Qur'an, kemudian rangkaian kalimat dalam satu ayat Al-Qur'an, kemudian masuk kepada *talaqqy* juz 30 dan juz 1.
 4. Hafalan wajib dua kitab tajwid matan Jazary dan matan Tuhfatul Athfal dengan pemahaman teori dan praktik dan diujikan untuk mendapatkan ijazah sanad dua kitab tersebut.

Dipilihnya dua kitab ini, karena dua kitab berisi materi-materi tahsin yang lengkap dan menyeluruh. Sebab itu dua kitab ini menjadi rujukan utama seluruh kaum muslimin didunia dalam ilmu tahsin.

Isi kandungan dari kitab matan Jazariy adalah: *Muqaddimah, Makhaarijul Huruuf, Shifaatul Huruuf, Tajwidul Qur'an, Fii Dzikri Ba'dhi Tanbiihaat* (beberapa hal penting yang harus diperhatikan), *Ar-Ra`aat* (hukum-hukum Huruf Ra), *Al-Laamat* (hukum-hukum Huruf Lam) *wa Ahkaamin Mutafariqah* (beberapa hukum yang berbeda-beda), Huruf *Dhad* dan Huruf *Zha*, hukum *Mim sukun dan Nun sukun*, hukum *Mad wal Qashr, Wuquuf wal Ibtida`* (bab tentang waqaf dan ibtida), *Al-Maqthuu' wal Mawshuul* (huruf yang tertulis tersambung dan terpisah), *Ta`aat* (hukum Huruf Ta), *Hamzah Washal, Waqaf 'Alaa Awaakhiril Kalim*, Penutup (Academia, 2020).

Isi kandungan secara ringkas kitab matan Tuhfathul Athfal adalah : *Muqaddimah*, hukum *Nun Sakinah dan Tanwin*, Hukum *Nun dan Mim bertasydid*, Hukum *Mim Sakinah*, Hukum *Lam Al dan Lam Fi'il*, Hukum *Mutamastilan, Mutaqariban, Mutajanisan*, Pembagian *Mad*, Hukum *Mad*, Penutup (Muhammad Al-Farabi, 2020).

C. Implementasi kurikulum Tahsin Al-Qur'an

1. Perencanaan kurikulum tahsin

Dalam perencanaan kurikulum tahsin di Ma'had ini dimulai dari proses perekrutan santri baru. Ma'had Kareem melihat proses perekrutan akan menentukan hasil dari lulusan santri pada program tahsin.

Kriteria yang diterapkan dalam seleksi penerimaan santri adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi lewat bacaan Al-Qur'an.
- b. Karantina peserta calon santri selama 3 hari. Tujuannya adalah penyeleksian dari segi adab, bacaan Al-Qur'an, dan kecepatan dalam menghafal.
- c. Sistem musyawarah dan *Istikhoroh* dari tim *asaatidz* penerimaan santri/wati baru dalam proses pengambilan keputusan penyeleksian. Langkah-langkah perencanaan kurikulum tahsin Al-

Qur'an di Ma'had Kareem

Bil-Qur'an adalah sebagai

berikut: *pertama*, rekrutmen

penerimaan santri seperti yang dijelaskan diatas.

Perekrutan ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yakni perekrutan

bakal calon santri, calon santri, dan sampai pada

diputuskan santri yang terpilih.

Langkah kedua adalah penyusunan jadwal

harian santri/wati dari bangun tidur sampai tidur

kembali. Pengaturan jadwal harian santri selain

dimaksudkan untuk ketertiban dan kedisiplinan

santri namun juga sebagai sarana mengasah dan

membina ruhiyah dan akhlak santri. Komposisi

kegiatan santri terdiri dari pembinaan *ruhiyah* lewat

tahajjud, *tilawah Al-qur'an*, puasa, dan amalan-amalan

ubudiyah lainnya, selain itu ada pembinaan *fikriyah* dan

keilmuan lewat kajian-

kajian keimanan dan keilmuan *syariah*, pembinaan akhlak lewat pembiasaan praktik adab di lingkungan Ma'had, dan terakhir pembinaan *jasadiyah* lewat olahraga dan tugas-tugas harian yang berkaitan dengan kebersihan dan kerapihan Ma'had. *Langkah ketiga* adalah perencanaan kurikulum tahsin yang berkaitan dengan jadwal pembelajaran, materi pembelajaran, satuan waktu pembelajaran, target pembelajaran, guru yang akan menyampaikan pembelajaran, serta jadwal ujian akhir program tahsin Al-Qur'an. Rancangan pembelajaran ini dibuat dalam waktu enam bulan sampai program *tahsin Al-Qur'an* selesai.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tahsin
Proses pelaksanaan kurikulum tahsin Al-Qur'an Ma'had Kareem Bil-Qur'an adalah

dengan tahapan pembelajaran berikut ini:

- a. *Talaqqy* perhuruf hijaiyah yang dilakukan dengan *tadribat musyafahah* (latihan dengan berhadapan langsung dengan guru) secara terus-menerus dan berulang-ulang yang disertai *shifat* dan *makhraj*. *Talaqqy* perhuruf dimulai dari Huruf *hamzah, ba, ta, tsa,* dan seterusnya sampai huruf *ya*. *Talaqqy* ini dengan penjelasan *makhraj, shifatul huruf, itmamul harakat*, serta praktiknya.
- b. *Talaqqy* dalam rangkaian kalimat dengan *tadribat musyafahah* secara terus menerus dan berulang-ulang dengan tetap menjaga konsistensi *itmamul harakat, shifat dan makhraj*. Pada tahapan ini mulai diberikan penjelasan tambahan dengan dalil-dalil hukum yang diambil dari matan Jazary dan Tuhfatul Athfal. Santri/wati diwajibkan untuk mengetahui dan menghafal dalil-dalil dari *makharijul huruf, shifatul huruf,*

- dan dalil-dalil hukum lainnya seperti *izhar*, *idghom*, *mad*, dll dari dua kitab tersebut.
- c. *Talaqqy* jilid iqro sampai pada jilid enam. Tujuan dari *talaqqy* ini adalah melatih lidah dalam melafalkan huruf-huruf agar *fashih* dalam pengucapannya. Agar dapat membedakan pengucapan huruf-huruf tebal/*isti'la* dan huruf-huruf tipis/*Istifal*, perbedaan kondisi pengucapan huruf-huruf tersebut pada saat berharakat *fathah*, *dhommah*, atau *kasrah*.
 - d. *Talaqqy* juz 30 dan juz 1, setelah lulus ujian jilid enam. Tujuan *talaqqy* ini adalah untuk melatih lidah dengan tetap konsisten melafalkan *itmamul harakat*, *makhraj*, dan *shifatul huruf* dalam rangkaian ayat-ayat yang sudah dipraktikkan dalam Al-Qur'an langsung.
 - e. Setoran hafalan matan Jazary dan Matan Tuhfatul Athfal dan pengambilan *ijazah sanad* dua kitab tersebut lewat ujian lisan dan ujian tulisan. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan

- kemampuan praktik dengan kemampuan pemahaman teori.
- f. Evaluasi kelulusan tahsin dengan ujian Al-Qur'an juz 30 dan juz 1 *binnazhor* (melihat Al-Qur'an) dan dizinkannya untuk memulai proses *Tahfizhul Qur'an*.

Ini rangkaian pembelajaran yang harus dikuasi oleh santri/wati untuk mencapai *fashahatullisan* Rangkaian pembelajaran ini memiliki kekhasan yaitu praktik *itmamul harakat*, *makharijul huruf*, dan *shifatul huruf* yang terus di jaga konsistensinya dari rangkaian pertama *talaqqy* perhuruf sampai pada *talaqqy* juz satu. Dan setiap rangkaian pembelajaran selalu melalui tahapan ujian dimana tidak akan melanjutkan pada rangkaian pembelajaran berikutnya jika belum lulus.

Lewat studi dokumentasi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran Tahsin al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel.1. Pelaksanaan Kurikulum Tahsin.

No.	Nama kegiatan	Pencapaian (%)	Keterangan
1.	<i>Talaqqy makhrāj, shifat, itmamul harakat</i>	80	Tercapai
2.	Setoran hafalan matan jazary dan tuhfatul athfal	80	Tercapai
3.	Lulus ujian lisan dua kitab diatas	80	Tercapai
4.	Pengambilan sanad jazary dan tuhfatul athfal	75	Tercapai

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kurikulum tahsin di Ma'had Kareem berjalan efektif. Ini bisa dibuktikan oleh bacaan Al-Qur'an santri yang berbeda saat mereka masuk dan setelah melalui proses tahsin Al-Qur'an selama enam bulan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada pembacaan Al-Qur'an setelah proses tahsin Al-Qur'an *fashahatullisan* dalam mengucapkan huruf-huruf ayat Al-Qur'an terlihat *fashih*. Seperti saat mengucapkan huruf-huruf *isti'la*, huruf yang tipis atau *istifal*, huruf-huruf yang mengalir nafasnya atau huruf *hams*, huruf-huruf yang memantul atau *qolqolah*, huruf yang

mengalir suara atau *rakhawah* dll. Begitu juga terlihat perubahan *harakat* dari *fathah*, *kasrah*, dan *dhomeh*, pada bentuk mulut saat pembacaan ayat Al-Qur'an.

Selain tentu juga praktik hukum-hukum yang lain seperti *mad*, *idhar*, *idghom*, dll. Selain dari segi praktik bacaan, keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum tahsin di Ma'had ini juga dibuktikan dengan kelulusan ujian tulisan dan lisan dua kitab tajwid lewat pemberian ijazah *sanad*. Dapat dilihat 80% santri berhasil mendapatkan ijazah *sanad* tersebut dalam kurun waktu enam bulan.

Ada dua faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum tahsin Al-Qur'an di Ma'had ini, yaitu:

- a. Guru yang *mutqin* secara bacaan dan tingginya pengalaman dalam mengajar *talaqqi tahsin*, sehingga ia mampu menjelaskan dan melatih lidah santri/wati dalam pengucapan *makharjiul huruf*, *shifatul huruf*, dan *itmamul harakat*. Terutama dalam pelafalan huruf-huruf *isti'la* dan *ithbaq* yang dalam pelafalannya mengharuskan mengangkat pangkal lidah dan

- mendekatkan permukaan lidah pada langit-langit. ini sebuah hal yang memerlukan pemahaman yng dalam dan jam terbang pengalaman mengajar yang tinggi.
- b. Adanya latihan yang konsisten dan terus menerus pada santri saat pembelajaran *talaqqy*. Karena Al-Qur'an yang notabene berbahasa Arab harus mengikuti *lahjah*/dialek bahasa Arab, dan ini bukan hal mudah bagi kaum muslimin yang bukan berasal dari Arab/*Ajam*. Keseriusan dan kegigihan dalam belajar yang disertai pengarahan dan bimbingan ustadzah/ah inilah yang membuat perubahan signifikan dalam dalam pembacaan Al-Qur'an.
3. Evaluasi Kurikulum Tahsnin Al-Qur'an

Evaluasi menjadi salah satu unsur yang penting dalam sebuah kurikulum. Evaluasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan kurikulum. Evaluasi dapat dijadikan alat ukur juga untuk melihat efektifitas dan efisiensinya.

Lewat evaluasi juga dapat dilihat sejauh mana ketercapaian target dari sebuah program pembelajaran. Evaluasi dari program tahsin berbeda dengan evaluasi keilmuan lain pada umumnya. Ia bersifat subjektif yang penilaiannya diambil dari seorang guru yang mutqin. Melalui studi dokumentasi dapat diperoleh informasi untuk evaluasi program *tahsin Al-Qur'an* yang dilaksanakan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an adalah sebagai berikut:

 - a. Evaluasi dilaksanakan berkala setiap akhir tahapan pembelajaran *talaqqy* tahsin dari mulai latihan pelafalan huruf hijaiyah, *talaqqy* tahsin dalam jilid, mulai jilid tahsin 1- 6, *talaqqy* juz 30, *talaqqy* juz 1, evaluasi lisan serta tulisan matan jazary dan matan tuhfatul Athfal.
 - b. Evaluasi seluruhnya dilaksanakan secara lisan kecuali pada dua kitab tajwid yang akan dilaksanakan pengambilan ijazah *sanadnya* maka evaluasi dilaksanakan secara tulisan dan lisan. Standar

kelulusan evaluasi lisan disajikan tidak berupa angka hanya rekomendasi dari guru *talaqqy* atas kelulusan pada setiap tahapan pembelajaran. Adapun standar kelulusan evaluasi dua kitab tajwid maka disajikan dalam bentuk angka, yaitu angka minimal 80 untuk ujian tulisan dan angka minimal 90 untuk ujian lisan.

- c. Evaluasi dilaksanakan oleh pengajar utama untuk menjaga kualitas lulusan dari setiap capaian pembelajaran.

Dari keseluruhan tahapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilaksanakan pada Ma'had ini dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan implementasi yang baik dari sebuah kurikulum. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya kualitas tahsin yang baik pada santri/wati setelah menempuh proses tahsin Al-Qur'an selama enam bulan. Bahkan bisa dikatakan standar pencapaian kualitas tahsin yang terlihat pada *fashahatullisan, makhtaj dan shifatul huruf* ma'had ini diatas rata-rata dari

sebagian besar lembaga-lembaga Al-Qur'an yang ada.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Kareem Bil-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang ada di Ma'had ini menjadi faktor pendukung terselenggaranya program tahsin ini dengan baik.
- 2) Dukungan *motivasi* yang kuat dari para ustadz dan *musyrif* yang mengajar menumbuhkan semangat belajar yang luar biasa pada santri/wati
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang cukup ideal dalam mendukung proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Ma'had ini

Untuk faktor penghambat dari implementasi kurikulum tahsin di Ma'had Kareem Bil-Qur'an maka dari hasil wawancara dapat dikatakan sumber daya manusia yang mumpuni adalah faktor penghambat yang utama.

Tersedianya seorang guru tahsin yang *mutqin* sangat terbatas, karena itulah Ma'had Kareem Bil-Qur'an belum bisa menerima santri/wati dengan kapasitas yang banyak. Kualitas kelulusan santri adalah prioritas utama sehingga tidak memaksakan diri untuk menerima banyak santri sementara sumber daya manusianya belum mumpuni. Faktor penghambat sarana dan prasarana juga yang membuat Ma'had ini belum bisa memberikan kapasitas jumlah yang banyak dalam penerimaan santri.

SIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan penulis diatas maka dapat dirumuskan simpulan berikut ini:
2. Kurikulum tahsin remaja pada Ma'had Kareem Bil-Qur'an terletak pada: pertama, *fahsahtullisan* yang terdiri dari penguasaan praktik bacaan pada *makhraj*, *shifatul huruf*, dan *itmamul harakat*. Kedua penguasaan pemahaman teori tahsin dari dua kitab tajwid yaitu matan Jazary dan matan Tuhfatul Athfal dan pengambilan *ijazah sanad* dua kitab tersebut.

3. Kosep kurikulum mengacu pada: guru yang *mutqin*, tahapan pembelajaran yang harus dilalui dengan baik, satuan waktu pembelajaran yang luas pada setiap tahapan pembelajaran, pengambilan sanad matan Jazary dan Tuhfatul Athfal.
4. Impelemntasi kurikulum tahsin Al-Qur'an pada Ma'had Kareem Bil-Qur'an berjalan dengan baik. Ini dibuktikan dengan terlihatnya *fashahatullisan* pada bacaan satri setelah melalui proses tahsin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan jurnal ini, tanpa hidayah, taufiq, dan inayahNya penulis tidak akan sampai pada penyelesaian tulisan ini. Tidak lupa shalawat beserta salam yang tidak pernah jemu penulis haturkan kepada kekasih Allah dan panutan umat manusia yang selalu bergemuruh rasa rindu dan cinta kepada beliau. *Allahumma Shalli wasallim alaih*. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap dosen Pasca Sarjana UIKA

beserta staff karyawan, juga kepada Jurnal Tadbir Muwahhid yang telah membantu jurnal penulis untuk bias publish dalam rangka proses akhir penulisan tesis. Juga kepada seluruh pihak yang terkait semoga Allah berikan dengan sebaik-baik balasan.

DAFTAR PUSTAKA

- AlFadhli, Laili.(2019).Syarah Tuhfatul Athfal. Sukoharjo. Nur Cahaya Ilmu.
- AlFarabi, Muhammad. (2019). Dawaamul ibtihal fii syarhi tuhfathil athfal, Bogor. Duta Grafika.
- Jazary, Ibnul, (2006). Manzhumah Muqaddimah fima yajibu ala Qooriil qur'ani anya'lamah bittahqiiq Aiman Rusydi Suwaid, Kerajaan Saudi Arabia, Daar Nur al-Maktabah.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020).Alfadhli Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1), 55-68.
- Modul Daurah Tajwidul Qur'an Terjemah Jazariyah dari https://www.academia.edu/40750236/Modul_Daurah_Tajwidul_Quran_terjemah_jazariyah
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. QATHRUNÂ, 7(2), 41-62.
- Pikiran Rakyat. (2020) dari <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12346326/miris-lebih-dari-50-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>.
- Al-Qoonthon, Manna', (1973), Mabahist Fii Ulumul Qur'an, Riyadh.
- Qobil Nashr, Aththiyah, (2018), Ghoyatul Muriid fii Ilmittajwiid, Daarubni Abbas.
- Suwaid, Aiman Rusydi. (2016). Tajwid almushawwar(terjemahnya; panduan ilmu tajwid bergambar, mudah dan prkatis),Solo, Zam-zam Mata Air Ilmu.
- Muzzammil, Ahmad.(2013).Ulumul qur'an, Tangerang, Ma'had Alqur'an Nurul Hikmah.
- Tafsir, Ahmad, Ahmad, Ilmu Pendidikan Islami, (2016). Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Yanto, Andri. (2016). Ilmu tajwid lengkap, Jakarta, Bisa Learning Centrer. <https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html>
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download/1493/1091>
- <https://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf>
- https://www.academia.edu/8044192/Kurikulum_Pendidikan_Islam